



MERDEKA Kampus
BELAJAR Merdeka
INDONESIA JAYA

PANDUAN PEMBELAJARAN MIKRO

(Microteaching)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
2024**

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab

Dr. Rinto Alexandro, SE., MM

Prof. Dr. Jackson Pasini Mairing, S.Si., M.Pd.

Penyusun

Dr. Akhmad Fauzan, M.Pd.

Muhammad Subhan Fikri, M.Pd.

Rezqan Noor Farid, S.Pd., M.Hum.

Novika Amalia, M.Pd.

Richard Ferry Nugraha, S.Pd., M.Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
2024

LEMBAR PENGESAHAN
PANDUAN PEMBELAJARAN MIKRO (*MICROTEACHING*)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Buku Panduan Pembelajaran Mikro Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Palangka Raya tahun 2024 disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan Mata Kuliah *Microteaching* bagi dosen dan mahasiswa.

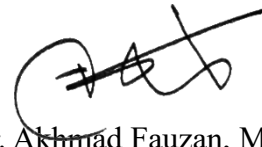
Palangka Raya, 30 April 2024

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Jackson P. Mairing, S.Si., M.Pd.
NIP. 197410152002121003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Inggris,



Dr. Akhmad Fauzan, M.Pd.
NIP. 198106122005011002



Menyetujui,
Dekan FKIP UPR,

Dr. Rinto Alexandro, SE., MM
NIP. 197608272008011013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Panduan Microteaching ini sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Palangka Raya. Panduan ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam memahami, merancang, dan melaksanakan praktik mengajar secara sistematis serta memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. Dengan adanya panduan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran di kelas.

Panduan ini juga berfungsi sebagai acuan bagi dosen dalam melakukan observasi dan penilaian terhadap kinerja mahasiswa selama sesi Microteaching. Dengan pendekatan yang sistematis, dosen dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan terarah, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal. Selain itu, panduan ini memuat prinsip-prinsip dasar pengajaran, strategi manajemen kelas, serta langkah-langkah refleksi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi pedagogis mereka.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan panduan ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap masukan dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan edisi berikutnya. Semoga buku panduan ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan calon pendidik yang profesional, inovatif, dan berkarakter.

Palangka Raya, April 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Tujuan.....	6
BAB II KONSEP MICROTEACHING	8
2.1. Hakikat Microteaching.....	8
2.2. Prinsip Microteaching	9
2.3. Keterampilan Dasar Microteaching	11
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN MICROTEACHING	19
3.1. Pelaksanaan Microteaching.....	19
BAB IV PENUTUP	26
INSTRUMEN OBSERVASI MICROTEACHING	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Microteaching merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PSPBI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya yang memiliki status sebagai mata kuliah praktikum. Microteaching merupakan salah satu mata kuliah yang dirancang untuk melatih mahasiswa calon pendidik dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum terjun ke dunia pendidikan secara langsung. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PSPBI) Universitas Palangka Raya, mata kuliah ini berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi pedagogik mereka dalam skala kecil dan terkontrol. Melalui berbagai simulasi dan latihan praktik mengajar, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Mata kuliah Microteaching bertujuan untuk membekali mahasiswa calon pendidik dengan keterampilan dasar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif. Melalui praktik mengajar dalam skala kecil dan lingkungan yang terkontrol, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran, serta strategi interaksi dengan peserta didik. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengajar, membiasakan mereka dengan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa PSPBI Universitas Palangka Raya yang akan lulus dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar yang mumpuni. Gelar ini bukan hanya sekadar pengakuan akademik, tetapi juga membawa tanggung jawab profesional sebagai tenaga pengajar yang berkualitas. Oleh karena itu, mata kuliah Microteaching berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan

dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun institusi pendidikan lainnya. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik tidak hanya memengaruhi efektivitas penyampaian materi, tetapi juga berdampak pada perkembangan akademik dan motivasi belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan di era digital menuntut calon pendidik untuk memiliki keterampilan mengajar yang adaptif dan inovatif. Pendidikan saat ini tidak hanya bergantung pada metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai teknologi dan pendekatan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan Microteaching menjadi aspek fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa PSPBI agar mereka mampu menghadapi dinamika dunia pendidikan modern. Dengan penguasaan keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya akan mampu mengajar secara efektif di dalam kelas, tetapi juga dapat mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mata kuliah Microteaching memiliki peran strategis dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan berbasis praktik. Melalui kebijakan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka melalui berbagai bentuk pembelajaran, termasuk program Magang Bersertifikat, Asistensi Mengajar, serta berbagai kegiatan lain yang relevan dengan dunia pendidikan. Dalam konteks ini, Microteaching menjadi mata kuliah yang memastikan mahasiswa memiliki dasar keterampilan mengajar yang kuat sebelum mengikuti program MBKM. Dengan demikian, lulusan PSPBI tetap memiliki kompetensi pedagogik yang memadai meskipun mengikuti jalur pembelajaran yang lebih fleksibel dalam kurikulum MBKM.

1.2. Tujuan

Mata kuliah Microteaching bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, keterampilan komunikasi, manajemen kelas, penggunaan media pembelajaran, serta teknik evaluasi. Secara lebih spesifik, tujuan dari mata kuliah ini antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan dasar mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, memberikan pertanyaan efektif, serta mengelola interaksi di dalam kelas.
2. Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengajar melalui latihan praktik secara berulang dan refleksi diri.
3. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Membiasakan mahasiswa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pengajaran.

Tujuan dibuatnya panduan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pedoman bagi Mahasiswa
Panduan ini dirancang untuk membantu mahasiswa PSPBI Universitas Palangka Raya dalam memahami konsep, tujuan, dan pelaksanaan Microteaching secara sistematis.
2. Membantu Penguasaan Keterampilan Mengajar
Panduan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebelum mereka terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya.
3. Sebagai Acuan bagi Dosen
Panduan ini berfungsi sebagai referensi bagi dosen dalam merancang dan mengelola perkuliahan Microteaching agar sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan kurikulum.
4. Menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka (MBKM)
Panduan ini memberikan pemahaman mengenai relevansi Microteaching dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan memastikan mahasiswa tetap memperoleh keterampilan pedagogik yang esensial.
5. Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa
Dengan adanya panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk menjadi pendidik yang kompeten, inovatif, dan profesional dalam dunia pendidikan.

BAB II

KONSEP MICROTEACHING

2.1. Hakikat Microteaching

Pembelajaran mikro (microteaching) merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa calon guru melalui pengalaman pembelajaran yang disederhanakan. Dalam konteks pendidikan keguruan, pembelajaran mikro berperan sebagai laboratorium bagi mahasiswa untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum mereka terjun ke dalam kelas yang sesungguhnya. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa calon guru untuk berlatih mengajar dalam skala yang lebih kecil dan dalam situasi yang lebih terkontrol, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerima umpan balik secara langsung dan meningkatkan kompetensi mengajar secara bertahap.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam program pendidikan guru, pembelajaran mikro tidak hanya menekankan aspek teoretis, tetapi lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis mengajar. Dalam sesi pembelajaran mikro, mahasiswa calon guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti cara membuka dan menutup pelajaran, teknik bertanya yang efektif, memimpin diskusi, serta memberikan penguatan dan umpan balik kepada peserta didik. Seluruh kegiatan ini dilakukan dalam lingkungan yang mendukung dengan bimbingan langsung dari dosen atau mentor, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Keunggulan utama pembelajaran mikro terletak pada sifatnya yang terstruktur dan sistematis. Mahasiswa calon guru dapat berlatih secara bertahap, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Proses ini memberikan mereka pengalaman langsung dalam menangani berbagai situasi kelas, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membangun rasa percaya diri dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, pembelajaran mikro memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu yang

masih perlu ditingkatkan sebelum mereka menghadapi situasi pembelajaran yang lebih kompleks di dunia nyata.

Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pembelajaran mikro memiliki peran strategis dalam memastikan mahasiswa calon guru tetap memperoleh keterampilan pedagogik yang esensial, meskipun terdapat fleksibilitas dalam kurikulum. Dengan adanya program MBKM yang memungkinkan mahasiswa untuk mengonversi kegiatan praktik lapangan seperti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ke dalam bentuk lain, pembelajaran mikro berfungsi sebagai mekanisme pengaman (*safety net*) yang menjamin bahwa calon lulusan tetap memiliki kompetensi dasar dalam mengajar. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa mengikuti berbagai bentuk program MBKM, pembelajaran mikro tetap menjadi bagian krusial dalam kurikulum pendidikan keguruan untuk menjaga kualitas dan profesionalisme lulusan dalam bidang kependidikan.

Pembelajaran mikro bukan sekadar mata kuliah praktik, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kompetensi mengajar yang fundamental. Melalui pendekatan ini, mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara holistik, mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis, serta memastikan bahwa mereka memiliki kesiapan akademik dan profesional sebagai pendidik yang berkualitas.

2.2. Prinsip Microteaching

Microteaching merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan. Agar efektif, microteaching harus berlandaskan prinsip-prinsip yang memastikan bahwa proses latihan berjalan terstruktur, fokus, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan dasar mengajar. Berikut adalah prinsip-prinsip utama dalam microteaching:

1. Kesiapan

Sebelum melaksanakan microteaching, mahasiswa calon guru harus mempersiapkan diri dengan baik. Salah satu bentuk kesiapan ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengajaran Mikro (RPPM) yang

berisi rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik microteaching. Penyusunan RPPM dilakukan dengan bimbingan dosen pembina agar mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan praktik mengajar.

2. Kegiatan Bertujuan

Microteaching bukan sekadar latihan mengajar di tempat tertentu, tetapi memiliki tujuan spesifik. Setiap sesi latihan difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti teknik membuka pelajaran, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan menutup pelajaran dengan efektif. Dengan tujuan yang jelas, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi mengajar secara bertahap dan sistematis.

3. Spesifik

Materi latihan dalam microteaching dirancang secara spesifik untuk melatih bagian-bagian kecil dari keterampilan dasar mengajar. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menguasai setiap keterampilan secara mendalam sebelum melanjutkan ke keterampilan lainnya.

4. Berbasis Praktik

Microteaching menitikberatkan pada praktik langsung. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori keterampilan mengajar, tetapi juga menerapkannya melalui simulasi mengajar yang melibatkan teman sekelas sebagai siswa. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan pedagogis mereka dalam lingkungan yang aman dan terkendali sebelum mengajar di kelas sesungguhnya.

5. Singkat

Setiap sesi microteaching memiliki durasi yang relatif singkat, biasanya berkisar antara 15 hingga 25 menit untuk setiap mahasiswa. Waktu yang terbatas ini mendorong mahasiswa untuk menyampaikan materi secara padat, jelas, dan efektif. Setelah tampil, mahasiswa mendapatkan umpan balik untuk evaluasi dan perbaikan pada sesi berikutnya.

6. Terkendali

Pelaksanaan microteaching harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Improvisasi yang tidak relevan dengan tujuan latihan sebaiknya dihindari agar pengembangan keterampilan dapat terukur dan terstruktur. Selain itu, keberadaan observer, format observasi, perekaman video, serta bimbingan dosen pembina dan operator sangat penting untuk memastikan bahwa praktik microteaching berlangsung secara objektif dan optimal.

7. Umpan Balik

Refleksi dan evaluasi merupakan bagian integral dalam microteaching. Setelah sesi microteaching selesai, mahasiswa akan menerima umpan balik dari dosen, observer, dan rekan sejawat. Rekaman video dari sesi microteaching juga dapat diputar ulang untuk membantu mahasiswa melihat dan memahami kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam keterampilan mengajar mereka.

8. Merencanakan Ulang (*Re-Take*)

Pengalaman dari setiap sesi microteaching menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada sesi berikutnya. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengulangi latihan dengan memperbaiki kekurangan yang telah diidentifikasi dalam sesi sebelumnya. Jika suatu keterampilan telah dikuasai dengan baik, mahasiswa dapat beralih ke keterampilan dasar mengajar lainnya hingga seluruh keterampilan esensial dalam mengajar dapat dikuasai secara menyeluruh.

Melalui penerapan prinsip-prinsip di atas, microteaching menjadi wahana pembelajaran yang efektif dalam membentuk calon guru yang profesional, siap mengajar di kelas sebenarnya, dan mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

2.3. Keterampilan Dasar Microteaching

Microteaching merupakan strategi pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar melalui praktik berbasis simulasi. Salah satu aspek fundamental dalam microteaching adalah penguasaan keterampilan dasar

mengajar yang bersifat teknis dan perlu dimiliki oleh pendidik, termasuk guru, dosen, instruktur, serta widyaiswara. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung efektivitas proses pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik. Secara umum, keterampilan dasar dalam microteaching terdiri dari delapan unit keterampilan utama, yang mencakup bertanya, menjelaskan, menggunakan variasi dalam pembelajaran, serta memberikan penguatan.

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan elemen esensial dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menstimulasi partisipasi peserta didik, mendorong pemikiran kritis, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Pertanyaan yang diajukan oleh pendidik memiliki tujuan untuk menggali pemahaman peserta didik, mendorong interaksi, serta mengembangkan kemampuan berpikir konvergen dan divergen.

Terdapat beberapa jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran:

- **Pertanyaan langsung:** Diajukan kepada peserta didik secara individu.
- **Pertanyaan terbuka:** Ditujukan kepada seluruh kelas untuk memperoleh berbagai jawaban dan perspektif.
- **Pertanyaan retorik:** Digunakan untuk merangsang pemikiran tanpa mengharapkan jawaban langsung.
- **Pertanyaan faktual:** Bertujuan untuk menggali informasi atau fakta.
- **Pertanyaan reflektif:** Mengarahkan kembali pertanyaan dari satu peserta didik kepada peserta didik lain guna mendorong diskusi.
- **Pertanyaan memimpin (*leading question*):** Dirancang agar jawabannya sudah tersirat dalam pertanyaan itu sendiri.

Agar keterampilan bertanya lebih efektif, pendidik perlu memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan singkat, jelas, serta memberikan waktu bagi peserta didik untuk berpikir sebelum merespons. Selain itu, penting untuk mendistribusikan pertanyaan secara merata di seluruh kelas guna memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kompetensi penting yang memungkinkan pendidik menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami. Penjelasan yang baik harus disusun secara logis dan didukung oleh contoh yang relevan untuk memperjelas konsep yang diajarkan.

Terdapat beberapa prinsip dalam keterampilan menjelaskan:

- **Penyesuaian dengan karakteristik peserta didik:** Informasi harus disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens.
- **Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran:** Penjelasan harus berorientasi pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- **Interaksi melalui tanya jawab:** Memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan.
- **Penguasaan materi oleh pendidik:** Keberhasilan dalam menjelaskan sangat bergantung pada kedalaman pemahaman pendidik terhadap materi.
- **Penyajian contoh dan ilustrasi:** Contoh konkret membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam.
- **Penggunaan bahasa yang jelas:** Diksi yang sederhana serta artikulasi dan intonasi yang tepat akan meningkatkan kejelasan komunikasi.
- **Kesimpulan di akhir pembelajaran:** Penyampaian ringkasan utama dari materi yang telah dijelaskan.
- **Konfirmasi pemahaman peserta didik:** Menggunakan pertanyaan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami penjelasan yang diberikan.

3. Keterampilan Menggunakan Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam metode pembelajaran bertujuan untuk menjaga perhatian peserta didik serta mencegah kebosanan dalam proses belajar. Variasi dapat diterapkan dalam beberapa aspek, antara lain:

- **Variasi dalam penyampaian materi:** Meliputi perubahan intonasi suara, kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.

- **Variasi dalam metode, media, dan evaluasi pembelajaran:** Menggunakan berbagai teknik mengajar, sumber belajar, serta alat evaluasi yang sesuai.
- **Variasi dalam pola interaksi:** Menciptakan interaksi yang dinamis baik secara individu maupun kelompok guna meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Penerapan variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mempertahankan perhatian peserta didik, serta memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Variasi harus diterapkan secara alami dan efektif, serta disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan strategi penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penguatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal.

Bentuk-bentuk penguatan dalam pembelajaran meliputi:

- **Penguatan verbal:** Pujian atau komentar positif yang diberikan secara langsung kepada peserta didik.
- **Penguatan nonverbal:** Gestur seperti senyuman, tepukan bahu, atau kontak mata sebagai bentuk apresiasi.
- **Penguatan berbasis benda:** Penggunaan simbol penghargaan seperti sertifikat atau hadiah kecil.

Prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan meliputi:

- **Kehangatan dan antusiasme:** Penguatan yang diberikan dengan ekspresi tulus akan meningkatkan efektivitasnya.
- **Kebermaknaan:** Penguatan harus relevan dengan perilaku atau prestasi peserta didik.
- **Hindari respons negatif:** Penguatan tidak boleh menimbulkan perasaan tidak nyaman atau merendahkan peserta didik.
- **Variasi dalam penguatan:** Tidak terpaku pada satu jenis penguatan, tetapi mengombinasikan berbagai bentuk agar tetap menarik.

- **Tepat sasaran dan tepat waktu:** Penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul agar efektif.

Penggunaan penguatan yang tepat akan mendorong peserta didik untuk terus berkembang serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru. Membuka pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengantar berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Tujuannya adalah untuk memberikan kesiapan mental dan fisik dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis peserta didik dalam menerima pelajaran.

Keterampilan membuka pembelajaran dilakukan untuk memusatkan perhatian peserta didik saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan membuka pembelajaran diawali dengan *set induction*, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi agar peserta didik memperhatikan guru dan siap menerima materi yang akan disampaikan. Tahapan ini sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan acuan tentang tujuan pembelajaran, menyampaikan pokok-pokok materi, serta menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya. Selain itu, memberikan tanggapan berkaitan dengan isu-isu atau masalah terkini yang relevan dengan materi pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran secara sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengevaluasi pemahaman peserta didik, serta mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan melalui rangkuman materi, diskusi reflektif, dan evaluasi singkat. Selain itu, guru

juga dapat memberikan tugas atau tantangan terkait materi yang telah dipelajari agar peserta didik tetap berpikir kritis di luar kelas.

6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sangat penting dalam pembelajaran yang bersifat diferensial, di mana setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda. Keterampilan mengajar kelompok kecil dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok yang lebih kecil (4-7 orang), sedangkan keterampilan mengajar perseorangan dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung kepada individu.

Dalam pembelajaran klasikal yang jumlah peserta didiknya relatif besar (20–35 orang per kelas), guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, pengelompokan peserta didik dalam kelompok kecil dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan metode ini, guru dapat memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok tertentu yang membutuhkan bantuan tambahan, sementara peserta didik yang lebih mandiri dapat mengeksplorasi materi secara lebih dalam.

Pembelajaran dalam kelompok kecil dan perseorangan dapat diterapkan dalam berbagai metode, seperti diskusi kelompok, kerja kelompok berbasis proyek, serta tutoring sebaya. Pendekatan ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga ketertiban, serta mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga melibatkan pengelolaan perilaku, disiplin, dan dinamika sosial dalam kelas. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah:

- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- Mengurangi hambatan belajar dan mencegah pelanggaran disiplin yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.
- Memastikan suasana kelas tetap stabil dan dinamis.
- Memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- Memfasilitasi interaksi belajar yang efektif antara peserta didik dan guru.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang efektif meliputi:

- Kehangatan dan keantusiasan guru dalam mengajar dapat menciptakan suasana kelas yang positif.
- Memberikan tantangan yang merangsang daya pikir peserta didik.
- Menggunakan variasi metode dan media pembelajaran agar peserta didik tetap termotivasi.
- Fleksibilitas dalam mengelola kelas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- Menekankan aspek positif, seperti memberikan motivasi dan penghargaan atas usaha peserta didik.
- Menanamkan disiplin diri pada peserta didik agar mereka dapat mengelola perilaku belajarnya secara mandiri.

8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Membimbing diskusi dalam kelompok kecil adalah keterampilan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memecahkan masalah secara kolaboratif. Diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berbagi pengalaman, serta merumuskan kesimpulan secara mandiri.

Prinsip-prinsip dalam membimbing diskusi kelompok kecil meliputi:

- Menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan terbuka.
- Memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk merumuskan dan menjawab pertanyaan.

- Merencanakan diskusi dengan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- Berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan mendominasi jalannya diskusi.

Komponen keterampilan guru dalam membimbing diskusi antara lain:

- Memperjelas permasalahan agar peserta didik memahami topik yang dibahas.
- Mendistribusikan kesempatan berpartisipasi agar semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya.
- Memusatkan perhatian peserta didik pada inti permasalahan yang dibahas.
- Menganalisis berbagai sudut pandang yang disampaikan peserta didik untuk memperkaya diskusi.

Agar diskusi berjalan efektif, guru perlu menghindari:

- Memberikan bahan diskusi yang tidak relevan atau terlalu mudah bagi peserta didik.
- Kurangnya waktu yang diberikan untuk peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
- Tidak memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik untuk berbicara.
- Tidak adanya kesimpulan atau tindak lanjut setelah diskusi berakhir.

Diskusi kelompok kecil dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik untuk mengembangkan pemahaman konsep, menganalisis kasus, maupun mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi diskusi agar mencapai hasil yang optimal.

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN MICROTEACHING

Microteaching memiliki tahapan yang bersifat siklus yaitu diawali dari Penyusunan Rencana Pengajaran Mikro (RPPM), penampilan/praktik/simulasi, observasi, dan umpan balik. Secara keseluruhan siklus yang ditempuh dalam Microteaching dapat mengikuti alur sebagai berikut.

3.1. Pelaksanaan Microteaching

Pelaksanaan Microteaching terdiri atas lima langkah, yaitu persiapan, penampilan, Observasi/Perekaman, Refleksi dan Pengulangan.

1. Persiapan

Tahap pertama yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada pelaksanaan Microteaching adalah persiapan. Persiapan merupakan tahap yang penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Secara umum pada tahap persiapan mahasiswa akan membuat rancangan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk mikro dengan komponen sebagai berikut.

a. Identitas Pembelajaran

Identitas layanan berisi informasi tentang semester, minggu, topik/tema, serta sasaran pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran dapat dijabarkan dari tujuan-tujuan di atasnya yaitu sumbernya tujuan pendidikan, tujuan lembaga, tujuan kulikuler, serta tujuan pembelajaran yang terbagi atas tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pembelajaran terdapat pada kompetensi dasar yang harus dicapai pada sebuah kegiatan belajar. Kompetensi dasar sendiri merupakan penjabaran dari kompetensi inti yang terdiri atas

Kompetensi Inti Spiritual (KI 1), Kompetensi Inti Sosial (KI 2), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3), serta Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4).

Mengingat kegiatan Microteaching difokuskan pada keterampilan mengajar yang spesifik, maka tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan akan dicapai dalam kegiatan praktik mengajar dibuat menjadi lebih sederhana. Sebagai contoh, fokus hanya pada beberapa aspek keterampilan dasar mengajar atau konseling.

c. Isi (materi pembelajaran)

Materi pembelajaran pada intinya merupakan pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik, atau dengan kata lain disebut sebagai bahan belajar. Bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan Microteaching materi pembelajaran dirancang lebih sederhana karena praktik pembelajarannya juga berlangsung dalam waktu singkat dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu.

d. Pembagian Kelompok

Microteaching di PSPBI FKIP UPR terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan komposisi 4 sampai dengan 7 orang mahasiswa yang diampu oleh satu dosen pembimbing. Seluruh anggota kelompok memiliki peran dalam suatu kegiatan Microteaching. Sebagai contoh, 1 orang berperan sebagai guru dan 6 orang berperan sebagai peserta didik (teman sejawat atau *peer teaching*). Setiap simulasi Microteaching direkam dalam bentuk video agar mahasiswa yang telah melakukan praktik tersebut dapat mengevaluasi performanya. Selain itu, dosen dapat menilai dan mengoreksi penampilan masing-masing mahasiswa berdasarkan performa langsung maupun rekaman.

e. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan belajar apa yang harus dilakukan peserta didik dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar peserta didik.

Kegiatan belajar yang dirancang harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan Microteaching kegiatan pembelajaran ditentukan dengan jelas termasuk penggunaan strategi dan metode yang dianggap sesuai.

f. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi peserta didik. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Apakah peserta didik dapat menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara individual, kelompok, atau klasikal. Apakah sumber belajar tersebut berupa objek-objek langsung atau benda-benda pengganti.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar peserta didik. Pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar peserta didik.

g. Penilaian Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Pada kegiatan Microteaching buatlah rencana penilaian yang meliputi teknik serta alat penilaian yang digunakan. Rancangan penilaian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Penampilan

Tahap penampilan (*performance*) adalah tahap ketika mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP atau modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Tahap penampilan tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran secara utuh yang terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengkondisian peserta didik, sehingga mereka siap untuk belajar. Pada kegiatan pembukaan terdapat kegiatan apersepsi, yaitu kegiatan menggali pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik serta menghubungkannya dengan pengalaman yang akan diperolehnya saat ini. Kegiatan pembukaan juga berisi informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini akan memberikan gambaran kepada peserta didik terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan secara lengkap.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang bersifat pendalaman kemampuan. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik mengacu pada tujuan dan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan inti harus menggambarkan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berisi kegiatan evaluasi, refleksi, serta pengambilan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup akan membantu peserta didik mendapatkan gambaran dari materi atau konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Observasi/Perekaman

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata atas penampilan mengajar mahasiswa di kelas. Kegiatan observasi ini sangatlah penting karena para observer dapat mencermati penampilan mengajar mahasiswa dengan baik. Tahap ini juga akan memberikan informasi secara spesifik terhadap performa para mahasiswa saat mengajar. Observasi dilakukan secara utuh mulai dari kegiatan

pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Agar observasi dapat dilakukan dengan baik dan seksama, maka diperlukan pedoman observasi sehingga data hasil observasi akan lengkap dan terstruktur. Hasil observasi dapat menjadi umpan balik bagi mahasiswa terkait penampilan mengajarnya.

b. Perekaman

Tahap perekaman adalah tahap ketika aktivitas pembelajaran mahasiswa direkam secara keseluruhan. Proses perekaman sangat penting karena akan menjadi dasar kegiatan diskusi serta refleksi untuk mengevaluasi penampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan serta memberikan gambaran terhadap keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam praktik mengajar tersebut. Untuk kepentingan evaluasi, proses perekaman harus dipersiapkan dengan baik melalui penyediaan alat-alat rekam serta teknik perekaman yang memadai sehingga akan diperoleh hasil perekaman yang utuh dan jelas untuk setiap tahap pembelajarannya serta keterampilan mengajar spesifik yang ditampilkan oleh para mahasiswa.

c. Diskusi Umpan Balik

Pada tahap ini, para mahasiswa akan berdiskusi dengan dipandu oleh dosen pembimbing. Diskusi secara cermat akan membahas penampilan mengajar mahasiswa dengan mengamati hasil rekaman pembelajaran (*play back*). Pada tahap ini juga, diharapkan ada masukan-masukan para pengamat (observer) yang secara cermat memberikan catatan pada setiap tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan lanjutan dari kegiatan diskusi sebelumnya. Refleksi diawali dengan evaluasi diri (*self-evaluation*) yang dilakukan oleh mahasiswa terkait penampilan mengajarnya. Pada tahap ini mahasiswa dapat menilai penampilan mengajarnya sendiri dengan mengemukakan kendala-kendala yang dihadapi selama praktik

mengajar. Dosen pembimbing akan memandu proses refleksi ini serta memberikan ulasan secara keseluruhan. Kegiatan refleksi diakhiri dengan penyampaian rekomendasi oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penampilan mengajarnya.

5. Pengulangan (membuat persiapan kembali)

Tahap terakhir adalah pengulangan. Pengulangan dilakukan jika berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang sudah dilakukan masih terdapat hal-hal yang belum optimal. Kegiatan pengulangan bertujuan untuk menyempurnakan praktik mengajar yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengulangan dilakukan mulai dari tahap persiapan, penampilan, observasi dan perekaman serta diskusi dan refleksi sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dalam Microteaching, terdapat empat peran dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

a. Peran guru yang terlatih (*Trainee*)

Mahasiswa yang terlatih dalam pembelajaran mikro, memposisikan dirinya sebagai guru. Tugas seorang guru harus ditunjukkan dengan sepenuh hati, walaupun yang menjadi siswa adalah teman sejawat (*peer teaching*) dan bukan di ruang kelas yang sebenarnya (*not real classroom teaching*). Walaupun terkesan simulasi, tetapi mahasiswa yang menjalankan tugas guru melakukan pengajaran yang sebenarnya (*real teaching*).

b. Peran sebagai peserta didik

Mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik harus berperan aktif merespons setiap stimulus pembelajaran yang dilakukan oleh aktor guru. Sikap dan perilaku sebagai siswa harus ditetapkan, apakah sebagai peserta didik pada usia Taman Kanak-Kanak atau PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas.

c. Peran sebagai observer

Mahasiswa yang berperan sebagai observer memiliki tugas untuk

mengamati atau memperhatikan penampilan praktik pembelajaran. Pada saat melakukan tugas obserasi, pihak oberserver jangan sampai mengganggu yang sedang berlatih. Jika dalam setting ruangan yang sama, observer jangan ikut berperan sebagai peserta didik dan tidak mengganggu proses praktik teman yang sedang berperan menjadi guru.

Diupayakan agar guru yang berlatih merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga lebih fokus. Sebaliknya, observer dapat mengamati guru dan perserta didik secara jelas. Observer dalam pembelajaran Microteaching memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting karena dari hasil pengamatan observer akan dijadikan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan mengajar pada siklus berikutnya. Dalam proses pengamatan, observer selalu dibekali dengan format observasi sehingga fokus pada keterampilan mengajar yang sedang diamati.

d. Peran pembimbing

Dalam proses Microteaching, pihak pembimbing atau supervisor adalah dosen. Mereka bertugas mengelola seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro. Pihak pembimbing mencatat dan menyimpulkan seluruh aspek Microteaching yang telah dilakukan. Hasil monitoring kemudian dijadikan dasar untuk melakukan diskusi umpan balik.

BAB IV

PENUTUP

Panduan Microteaching ini disusun sebagai referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pedagogis yang komprehensif dan profesional. Proses Microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori pengajaran ke dalam praktik secara bertahap dan sistematis, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dunia pendidikan dengan lebih percaya diri dan kompeten. Keberhasilan dalam bidang pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teoretis, tetapi juga oleh keterampilan praktik yang terus dikembangkan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan panduan ini secara optimal serta terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, refleksi dan evaluasi diri yang berkelanjutan akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Panduan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam melakukan evaluasi dan observasi terhadap kinerja mahasiswa. Dengan adanya standar yang jelas, proses penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif dan sistematis, sehingga memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik.

Dengan demikian, diharapkan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Palangka Raya dapat menjadi pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga mampu menginspirasi dan memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan. Semoga panduan ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran Microteaching serta dalam pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

INSTRUMEN OBSERVASI MICROTEACHING

LEMBAR PENILAIAN MICROTEACHING

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Waktu Pelaksanaan :

A. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN BERTANYA

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat				
2	Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan				
3	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan tahapan pembelajaran kognitif				
4	Mendorong terciptanya interaksi antar peserta didik				
5	Mengajukan pertanyaan secara variatif				
6	Membangkitkan sikap kritis peserta didik				
7	Mengarahkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah				
8	Merespon positif terhadap respons-respons yang diberikan peserta didik				
	Jumlah = ...				

B. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENJELASKAN

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kalimat sederhana, mudah dicerna, dan jelas				
2	Memberikan contoh dan ilustrasi yang memadai yang mendukung kepada pemahaman peserta didik				
3	Contoh yang disampaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, dan materi yang disampaikan				
4	Menjelaskan materi dari yang mudah ke hal yang sulit				
5	Dalam menjelaskan materi artikulasi, mimik, isyarat, gesture, dan intonasi jelas untuk memperkuat materi				
6	Melakukan pengulangan untuk memberikan kesempatan peserta didik menerima informasi dengan baik				
7	Menjelaskan materi dilengkapi dengan media yang sesuai				
8	Dalam menjelaskan, diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan				
	Jumlah = ...				

C. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN VARIASI

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Variasi dalam menggunakan suara				
2	Variasi dalam melakukan kontak pandang dan gerak				
3	Variasi dalam gerakan badan dan mimik				
4	Variasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif				
5	Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran				
6	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran				
7	Variasi dalam menggunakan berbagai evaluasi pembelajaran				
8	Variasi dalam berinteraksi dengan peserta didik				
	Jumlah = ...				

D. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUATAN

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Penguatan verbal melalui kata/kalimat positif				
2	Penguatan non verbal melalui:				
	a. Mimik atau gerakan badan				
	b. Perpindahan (movement) mendekati peserta didik				
	c. Sentuhan				
3	Penguatan dilakukan secara individual				
4	Penguatan dilakukan secara berkelompok				
5	Penguatan dilakukan dengan kehangatan dan antusias				
	Jumlah = ...				

E. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
A	MEMBUKA PELAJARAN	-	-	-	-
1	Menarik perhatian peserta didik	-	-	-	-
	a. memilih kegiatan melalui membaca, bercerita, atau demonstrasi				
	b. penggunaan alat bantu pembelajaran				
	c. menerapkan pola pembelajaran yang interaktif				
2	Menimbulkan motivasi	-	-	-	-
	a. kehangatan dan antusias				
	b. menimbulkan rasa ingin tahu				
	c. memperhatikan minat peserta didik				
3	Mengaitkan topik yang akan dibahas dengan topik lain				
4	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				

5	Membangkitkan perhatian peserta didik melalui berbagai cara				
B	MENUTUP PELAJARAN	-	-	-	-
1	Memberikan acuan	-	-	-	-
	a. mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas				
	b. menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan				
	c. mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan				
2	Membuat hubungan antar komponen materi yang disampaikan				
3	Meninjau kembali materi pembelajaran melalui ringkasan				
4	Mengevaluasi pembelajaran melalui berbagai jenis evaluasi				
	Jumlah = ...				

F. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengadakan pendekatan secara individual				
2	Mengorganisasi kelompok				
3	Membimbing dan memudahkan belajar				
4	Memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik				
5	Menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik				
	Jumlah = ...				

G. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mampu memantau kemajuan belajar				
2	Mampu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di kelas				
3	Mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif				
4	Mampu menarik perhatian peserta didik di kelas				
5	Mampu merencanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik				
6	Mampu menampilkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik				
7	Mampu mengorganisasi kelas dengan efektif				
8	Memberikan kesempatan kepada peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran				
9	Mampu memberikan penguatan				
10	Mampu menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan kehadiran guru yang cepat tanggap				
	Jumlah = ...				

H. OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI
KELOMPOK KECIL

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil				
2	Melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan				
3	Memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan				
4	Merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis				
5	Membimbing dan menjadikan diri guru sebagai teman diskusi				
6	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi				
7	Menganalisis pandangan peserta didik				
8	Melaksanakan diskusi yang sesuai dengan konten yang dibahas, dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik				
9	Memberikan arahan diskusi kepada seluruh peserta didik				
10	Mengarahkan peserta didik mengemukakan pendapat berkaitan dengan topik pembicaraan				
	Jumlah = ...				

Keterangan Skoring: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{A + B + C + D + E + F + G + H}{276} \times 100 = \dots$$

Dosen Pembimbing,

.....